

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Saat ini PT Semen Padang menggunakan SAP ( *System Application and product*) dalam menjalankan sistem akuntansi perusahaannya. SAP merupakan sebuah perangkat lunak (*software*) yang berfungsi untuk mempermudah kegiatan operasional perusahaan secara efektif dan efisien. PT Semen Padang menggunakan Siklus *Procure to Pay* yaitu proses yang dimulai dari *purchase requisition* (permintaan pembelian) ke vendor hingga *payment* (pembayaran) ke vendor dan *Flow order to cash* yaitu proses yang dimulai dari identifikasi pelanggan yang membutuhkan barang yang dihasilkan sampai penerimaan pembayaran dari pelanggan tersebut.

Dalam pencatatan hutang pada PT Semen Padang terdapat dua bagian yaitu hutang internal dan eksternal. Hutang eksternal adalah pencatatan hutang yang dilakukan oleh pihak luar dari perusahaan (vendor) . Sedangkan hutang internal yaitu pencatatan hutang pihak internal perusahaan se perti panjar. Pembagian pencatatan hutang ini memudahkan PT Semen Padang dalam membedakan system pengeluaran alur kas yang terjadi. Hal ini juga sudah termasuk kedalam kebijakan pencatatan hutang pada PT Semen Padang yang sudah di jalankan dengan baik.

Selain itu, terdapat beberapa kekurangan dalam proses pencatatan hutang yaitu kurangnya pemahaman vendor terhadap kelengkapan dokumen sehingga sering terjadinya ketidaklengkapan dokumen yang membuat tidak lancarnya proses pencatatan hutang tersebut.

## 5.2 Saran

Berdasarkan uraian diatas penulis mencoba memberikan saran yang mungkin dapat menjadi masukan yang positif bagi pihak PT Semen Padang. Adapun saran saran yang ingin disampaikan penulis antara lain:

1. Para staf perlu ketelitian dalam meng entry data pada SAP.
2. Memberikan informasi yang jelas kepada vendor terhadap kelengkapan dokumen yang harus mereka lengkapi, agar tidak adanya kesalah pahaman yang terjadi antara pihak vendor dengan perusahaan terkait dengan kelengkapan dokumen tersebut.
3. Pengamanan kantor yang diperketat agar tidak mudah dimasuki oleh vendor vendor atau orang asing.
4. Meningkatkan komunikasi antar staf agar mempermudah proses pekerjaan serta menjaga kerja sama antar staf.
5. Tindakan tegas yang harus dilakukan para staf guna mengantisipasi vendor yang bertindak seenaknya ketika pembayaran hutang yang dilakukan terlambat akibat kurangnya atau keterlambatan dokumen.

